

**PERAN KONSELING KELUARGA TERHADAP KONDISI
MENTAL ANAK DALAM PEREBUTAN HAK ASUH DI
PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA)
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Bimbingan Dan Konseling
Islam (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

OLEH:

**RIMA HASIA VIESAR TANJUNG
NPM 1641040201**

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021M**

**PERAN KONSELING KELUARGA TERHADAP KONDISI
MENTAL ANAK DALAM PEREBUTAN HAK ASUH DI
PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA)
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
DAN PERLINDUNGAN ANAK
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Bimbingan Dan Konseling
Islam (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung



Pembimbing 1 : Dr. Mubasit, S.Ag., MM
Pembimbing 11 : Berlian Rahmawati, M.T.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Pernikahan yang sah menurut agama dan negara timbullah hak dan kewajiban suami istri secara timbal balik. Demikian juga setelah kelahiran anak, maka timbullah hak dan kewajiban orang tua terhadap anaknya. Salah satu yang perlu diperhatikan adalah tanggung jawab pemeliharaan anak, maka pemeliharaan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua sehingga pemeliharaan anak meliputi berbagai hal seperti, kasih sayang, pendidikan, ekonomi, dan kebutuhan pokok anak lainnya.

di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung memiliki layanan konsultasi yaitu Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) di PUSPAGA sendiri melaksanakan layanan konseling keluarga untuk perebutan hak asuh, sehingga penulis tertarik untuk meneliti mengenai (1) penerapan metode konseling keluarga terhadap kondisi mental anak dalam perebutan hak asuh dan (2) proses layanan konseling keluarga yang diberikan konselor bagi orang tua pada perebutan hak asuh dalam pemenuhan hak anak di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung. Tujuan dari penelitian ini : (1) untuk mengetahui bagaimana penerapan metode konseling keluarga pada kondisi mental anak dalam perebutan hak asuh di PUSPAGA Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung, (2) untuk mengetahui proses layanan konseling keluarga pemenuhan hak anak tercukupi pada perebutan hak asuh anak di PUSPAGA Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, subyek penelitian ini adalah konselor atau pendamping dan klien pada kasus perebutan hak asuh anak yang terdiri obyek atau subyek yaitu konselor berjumlah 1 orang dan 8 orang anak yang mengalami perebutan hak asuh. Penentuan subyek penelitian menggunakan tehnik purposive sampling, pengambilan sampel dengan kriteria yaitu 1 orang konselor dan kondisi mental anak yang mengalami perebutan hak asuh yang berusia 8 tahun, 10 tahun dan 7 tahun. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) banyaknya faktor pada perebutan hak asuh di Pusat Pembelajaran

Keluarga (PUSPAGA) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung meliputi tiga faktor yaitu : ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kurangnya pemenuhan hak anak, (2) Peran yang dilakukan konselor atau pendamping dalam perebutan hak asuh tersebut sebagai penasihat, pendengar, motivator untuk memberikan arahan yang baik agar tidak terjadi perceraian, ketika perceraian terjadi anak akan menjadi dampak dari perceraian tersebut. Materi yang diberikan oleh konselor atau pendamping pada klien di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung yaitu Penanganan dan Pencegahan. Dan metode yang dilakukan yaitu Metode Curhat, Nasihat, Pencerahan, konseling.

Kata Kunci : Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Rima Hasia Visesar Tanjung
NPM	: 1641040201
Jurusan/Program Studi	: Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas	: Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Peran Konseling Keluarga Terhadap Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung ” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan tidak ada unsur plagiat, kecuali beberapa bagian yang disebutkan sebagai rujukan didalamnya. Apabila dikemudian hari skripsi ini ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan tersebut, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab saya dan saya menerima sanksi sebagai akibatnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandar Lampung, 29 Juni 2021

Penulis,



Rima Hasia Visesar Tanjung
NPM .1641040201

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Konseling Keluarga Terhadap Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung
Nama : Rima Hasia Visesar Tanjung
Npm : 1641040201
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk Di Ajukan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Mubasit, S.Ag., MM
NIP. 197311141998031002

Pembimbing II

Berlian Rahmawati, M.T.I
NIP.198802172019032008

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam

Dr. Mubasit, S.Ag., MM
NIP. 197311141998031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ **Peran Konseling Keluarga Terhadap Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung** ”
Disusun Oleh, **Rima Hasia Visesar Tanjung, NPM: 1641040201**,
Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di **Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung** Pada Hari Senin, Tanggal **13 September 2021**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I (.....)

Sekretaris : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA (.....)

Penguji II : Dr. Mubasit, S.Ag., MM (.....)

Penguji Pendamping: Berlian Rahmawati, M.T.I (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

وَمِنْ ءَايَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*“ Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir “
(Qs. Ar-Rum (30) : 21)*



PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan rasa terimakasih yang paling mendalam kepada :

1. Sujud syukur ku sembahkan kepada Allah Swt, yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil lagi Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman, bersabar dalam menjalani kehidupan ini, semoga keberhasilan ini menjadi suatu langkah awal bangku untuk meraih cita-cita besarku.
2. Ayahku tercinta dan tersayang Joko Marwan dan Ibuku Armiwati Tanjung yang telah mengasuh, membesarkanku, membimbing serta mendidikkku dengan rasa penuh cinta, dan kasih sayang. Karena jerih payah dan pengorbanannya serta kesabaran, yang selalu mendoakanku, dan yang telah rela berkorban dari segala hal tenaga, waktu demi keberhasilan penulis.
3. Mba Pertamaku Windya Sari Tika Tanjung, Amd., Mba Keduaku Dewi Rahimmarwati Tanjung, S.Ip., dan Kakakku Briptu. Rahmat Hidayat Tanjung, S.Psi., serta Kakak Ipar dan Mba Iparku yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini
4. Sahabat-sahabat yang aku cintai karena Allah Swt, Desi Trisnawati, Arum Cahyani, Echa Nurjayanti, Marini Eka Saputri, Wiwi Fitri Nurazizah, Siti Nur Kholifah, terimakasih atas bantuan, do'a, nasehat, hiburan, ocehan, dan dorongan serta memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk sahabatku yang lainnya tak bisa kusebut satu persatu terima kasih atas motivasi, nasihat dan saran yang kalian berikan padaku serta ejekan, dari ejekan kalian aku kembali semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
6. Almamaterku yang tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 09 Januari 1998 Kec. Kedamaian, Kel. Kali Balau Kencana, Anak Keempat dari empat bersaudara buah kasih dari pasangan Bapak Joko Marwan dan Ibu Armiwati Tanjung.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis yaitu diawali dengan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Kaliawi lulusan tahun 2009, penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP PGRI 6 Kota Bandar Lampung lulus pada tahun 2012 dan kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA Perintis 1 Kota Bandar Lampung pada tahun 2015 dan penulis melanjutkan ke jenjang perkuliahan tahun 2016/2017 diterima menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).

Bandar Lampung, 29 Juni 2021
Penulis

Rima Hasia Visesar Tanjung

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Studi Bimbingan dan Konseling Islam tanpa halangan suatu apapun. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu diharapkan syafa'at nya di Yaumul Akhir.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang berjudul : **“ Peran Konseling Keluarga Pada Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung ”** tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, maka dari itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, S. Ag., MM selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, dan Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I sebagai Sekretaris Jurusan.
3. Ibu Berlian Rahmawati, M.T.I sebagai Pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan selama proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Ayah yang aku sayangi Joko Marwan dan Ibunda Armiwati Tanjung yang telah bersusah payah mengasuh, mendidik, dan selalu memberikan do'a untuk saya, dukungan dan kasih sayang sekaligus perhatian yang tak terhingga pada penulis.
5. Mba Pertamaku Windya Sari Tika Tanjung, Amd., Mba Keduaku Dewi Rahimmarwati Tanjung, S.Ip., dan Kakakku Briptu. Rahmat Hidayat Tanjung, S.Psi., serta Kakak Ipar dan Mba Iparku yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini

6. Seluruh dosen yang membekali ilmu kepada penulis dan para staf karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademik dalam pelaksanaan kuliah.
7. Pihak perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menyediakan buku-buku referensi pada penulis.
8. Keluarga besar BKI D angkatan 2016 yang telah berjuang bersama satu kelas dari awal hingga selesai dan mencari kesuksesan masing-masing diluar sana.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah ikut berperan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini. semoga Allah Swt dapat memberikan balasan yang sesuai dengan budi baik yang diberikan kepada peneliti. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca yang budiman, serta perkembangan dunia pendidikan di Indonesia.

Bandar Lampung, 29 Juni 2021

Penulis

Rima Hasia Visesar Tanjung
NPM. 1641040201

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kajian Penelitian.....	12
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan.....	19
 BAB II PERAN KONSELING KELUARGA TERHADAP KONDISI MENTAL ANAK DALAM PEREBUTAN HAK ASUH	
A. Peran Konseling Keluarga.....	21
1. Pengertian Peran.....	21
2. Metode Konseling Keluarga.....	23
3. Pengertian Konseling Keluarga.....	24
4. Tujuan Konseling Keluarga.....	27
5. Teori dan Teknik Konseling.....	28

6. Konseling Behavior.....	32
7. Krisis Keluarga.....	32
8. Upaya Mengatasi Krisis Keluarga.....	32
B. Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh....	33
1. Kondisi Mental Anak.. ..	33
2. Perebutan Hak Asuh.....	38
C. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak	42

BAB III PUSPAGA DI DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum PUSPAGA di Dinas PPPA	45
1. Sejarah Singkat PUSPAGA.....	45
2. Visi dan Misi	49
3. Struktur Pengurusan	50
4. Sarana dan Prasarana PUSPAGA.....	50
5. Keadaan Pegawai dan Staf Dinas PPPA	51
6. Data Konselor dan Klien	58
B. Korban Dalam Perebutan Hak Asuh Anak.....	59
C. Penerapan Metode Konseling Keluarga	60
1. Bermain Peran	60
2. Kondisi Mental Anak	62
3. Faktor Perebutan Hak Asuh	63
D. Penerapan Proses Konseling Keluarga Terhadap Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh dan Pemenuhan Hak Anak	63
E. Materi Konseling Keluarga Pada Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh.....	65

BAB IV ANALISIS PENERAPAN METODE DAN PELAKSANAAN PROSES KONSELING KELUARGA TERHADAP KONDISI MENTAL ANAK DALAM PEREBUTAN HAK ASUH DI PUSPAGA DINAS PPPA

A. Analisis Penerapan Metode Konseling Keluarga Terhadap Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh Di PUSPAGA Dinas PPPA.....	67
1. Metode Konseling	67
2. Metode Curhat	67
3. Metode Nasihat	67
4. Metode Pencerahan	67
B. Pelaksanaan Proses Peran Konseling Keluarga Terhadap Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh Di PUSPAGA Dinas PPPA.....	68
1. Materi Proses Konseling Keluarga Pada Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh	70
2. Evaluasi	71

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	73
B. SARAN	74

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Sarana dan Prasarana Pusat Pembelajaran Keluarga di Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung
Tabel 2	Data Pegawai dan Staf Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Surat Penetapan Judul Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Lampiran IV	Surat Perubahan Judul
Lampiran V	Surat Rekomendasi Penelitian Kota Bandar Lampung
Lampiran VI	Surat Melakukan Penelitian
Lampiran VII	Hasil Turnitin
Lampiran VIII	Dokumentasi Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung
Lampiran IX	Dokumentasi Ruang Konsultasi
Lampiran X	Dokumentasi Peneliti dan Konselor
Lampiran XI	Dokumentasi Papan Struktur Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi maka akan diuraikan secara singkat konsep-konsep yang terdapat di judul skripsi : “ **Peran Konseling Keluarga Terhadap Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung** ”

Peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya¹.

Keluarga merupakan satu hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan di didik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orang tuanya, dan terhadap lingkungannya.

Pola pengasuhan anak erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Orangtua yang berperan dalam melakukan pengasuhan pada kasus

¹ Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Edisi Baru : Rajawali pers, Jakarta, 2009), hlm.212-213

ini terdiri dari beberapa definisi yaitu ibu, ayah, atau seseorang yang berkewajiban membimbing atau melindungi².

Adapun kepribadian yang tidak sehat ditandai dengan karakteristik seperti berikut :

(1) mudah marah, (2) menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, (3) sering merasa tertekan. Kelainan tingkah laku diatas berkembang, apabila anak hidup dalam lingkungan yang tidak kondusif dalam perkembangannya. seperti lingkungan keluarga yang kurang berfungsi yang ditandai oleh, hubungan antara anggota keluarga kurang harmonis, kurang memperhatikan nilai-nilai agama dan orang tuanya bersikap keras atau kurang memberikan curahan kasih sayang kepada anak. Kelainan kepribadian itu berkembang pada umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang baik, maka sebagai usaha pencegahan, pihak keluarga, dan pemerintah perlu senantiasa bekerja sama untuk menciptakan iklim lingkungan yang memfasilitasi atau memberikan kemudahan kepada anak untuk mengembangkan potensi atau tugas-tugas perkembangannya secara optimal, baik menyangkut fisik, psikis, sosial, moral-spiritual³.

Konflik ini mulai muncul, ada yang mulai berebut simpati dari orang tua, kerabat atau yang merasa peduli kepada anak untuk berusaha mengambil alih peran perawatan, pengasuhan dan pembesaran bahkan sampai gugatan di pengadilan. Dalam islam hal itu disebut *hadhanah* yang dalam istilah hukum yang dalam istilah hukum secara umum adalah hak asuh anak. Pembentukan karakter dalam pengasuhan anak sangat diperlukan untuk mengasuh dan membentuk kemampuan yang sempurna agar kognitif efektif dan psikomototik anak tumbuh kembang secara wajar dan layak. Kesejahteraan keluarga merupakan pondasi dari kesehatan mental individu. Kesejahteraan sering dipahami dalam

² Istina Rakhmawati, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2015, h. 4

³ Syamsu Yusuf Ln, Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 14-15

konstruk yang bervariasi seperti *subjective well-being*, *psychological well-being*. Kualitas hidup, kepuasan hidup dan kebahagiaan.

Sedangkan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) merupakan salah satu tempat konseling pada permasalahan keluarga, permasalahan seputar anak, konseling seputar remaja, konsultasi pra-nikah. Lokasi Pusat Pembelajaran Keluarga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak di Jl. Dr. Susilo No. 2, Gedung PTSP Lantai 9. Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud judul skripsi “ Peran Konseling Keluarga Terhadap Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak ” adalah suatu studi yang membahas tentang tingkat keberhasilan konselor di PUSPAGA Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung.

Menurut penulis peran konseling keluarga ialah sangat penting untuk suatu pernikahan, karena pernikahan di dasari dengan pengetahuan pada calon pasangan suami istri yang ingin membina rumah tangga, dengan adanya pengetahuan pasangan suami istri bisa memahami kewajiban satu sama lain, ketika pasangan suami istri di anugerahkan anak dalam rumah tangga nya mereka akan menjadi orang tua dan menjalankan kewajiban sebagai orang tua agar bisa mendidik dan menjaga anak gimana semestinya, orang tua adalah suatu cermianan bagi anak, jika dalam rumah tangga tidak harmonis anak akan menjadi dampak dari semuanya, mental anak akan terganggu jika kedua orang tua melakukan perceraian. apalagi jika orang tua melakukan perebutan hak asuh anak akan menjadi bimbang.

berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud judul skripsi Peran Konseling Keluarga Terhadap Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung merupakan program kegiatan yang bertujuan untuk memberikan penerapan metode dan proses

konseling keluarga pada kondisi mental anak dalam perebutan hak asuh melalui program yang di berikan oleh Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) yaitu peran konseling keluarga

B. Latar Belakang

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhana Yang Maha Esa⁴. Tujuan dari sebuah Perkawinan, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an Surah Ar-Rum Ayat 21.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ

بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْتَكَرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya : *“Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah dia yang menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan dia menjadikan diantaramu rasa kasih sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir. (Qs. Ar-rum (30) : 21)*

Maksud penjelasan arti ayat diatas bahwa dalam membina rumah tangga yang tentram dan penuh rasa kasih sayang antara suami dan istri, perkawinan harus dipelihara dengan baik sehingga bisa abadi dan dapat mewujudkan tujuan perkawinan yaitu membentuk keluarga yang sejahtera.

Muderis Zaini berpendapat bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebagai manusia sosial dan merupakan masyarakat kecil yang terdiri dari seorang ayah,

⁴ Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

ibu, dan anak⁵. Anak merupakan salah satu tujuan dari suatu pernikahan atau perkawinan yang kehadirannya sangat di harapkan oleh orang tua. Anak merupakan karunia dan amanah dari Allah SWT kepada orang tua yang harus dijaga dan dididik dengan baik.

Berlangsungnya suatu pernikahan yang sah menurut agama dan negara timbullah hak dan kewajiban suami istri secara timbal balik. Demikian juga setelah kelahiran anak, maka timbullah hak dan kewajiban orang tua terhadap anaknya. Salah satu yang perlu diperhatikan adalah tanggung jawab pemeliharaan anak, maka pemeliharaan anak merupakan tanggung jawab kedua orang tua sehingga pemeliharaan anak meliputi berbagai hal seperti, kasih sayang, pendidikan, ekonomi, dan kebutuhan pokok anak lainnya. Pemeliharaan anak juga bukan pada material saja melainkan kepada kebutuhan dalam menjaganya yang penuh rasa kasih sayang, kesabaran dan ikut turut menjadi faktor penentu kepribadian anak dan unsur penting dalam pertumbuhan seorang anak. Sehingga antara anak dan orang tua bisa berkomunikasi dengan baik dan agar tidak terjadi kerusakan pada mental anak, tetapi apabila itu tidak dipenuhi maka kemungkinan besar anak akan terpengaruh oleh pergaulan yang negatif yang bisa merusak anak⁶.

di dalam dalam konseling keluarga, fungsi konselor adalah sebagai fasilitator yaitu untuk memudahkan membuka dan mengarahkan jalur-jalur komunikasi apabila ternyata dalam kehidupan keluarga tersebut pola-pola komunikasi telah berantakan bahkan terputus sama sekali⁷.

Konseling keluarga memandang keluarga sebagai kelompok tunggal yang tidak dapat terpisahkan sehingga diperlukan sebagai satu kesatuan. Maksudnya adalah apabila terdapat salah satu anggota keluarga yang memiliki masalah maka

⁵ Mudderis Zaini, *Adopsi Suatu Tinjauan Dari Tiga System Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika, 1992), hal.7

⁶ Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), h. 240

⁷ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 114

hal ini dianggap sebagai symptom dari sakitnya keluarga, karena kondisi emosi salah satu anggota keluarga akan mempengaruhi seluruh anggota lainnya. Anggota keluarga yang mengembangkan symptom ini disebut sebagai “ *identified*” yang merupakan *product* dan kontributor dari gangguan interpersonal keluarga. Berdasarkan keterangan tersebut, Hasnida mendefinisikan konseling keluarga sebagai suatu proses interaktif yang berupaya membantu keluarga memperoleh keseimbangan homeostatis (kemampuan mempertahankan keluarga dalam keadaan seimbang), sehingga anggota keluarga tersebut dapat merasa nyaman. *patient*” yang merupakan *product* dan kontributor dari gangguan interpersonal keluarga⁸.

Menurut Zastrow dalam Suradi secara universal setiap keluarga memiliki lima fungsi, yaitu :

1. *Replacement of the population*, yaitu fungsi keluarga untuk regenerasi atau melanjutkan keturunan
2. *Care Of The Young*, yaitu fungsi pengasuhan dan perawatan terhadap anak-anak, sehingga anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
3. *Sosialization of new members*, yaitu fungsi untuk mensosialisasikan nilai-nilai budaya, norma, bahasa, dan lain-lain kepada anggota keluarga lainnya.
4. *Regulation of social behavior*, yaitu fungsi pengaturan perilaku sosial. Kegagalan pengaturan perilaku sosial akan menghasilkan ketidakcocokan dengan harapan yang diinginkan
5. *Source of affection*, yaitu fungsi memberikan kasih sayang, cinta yang tulus kepada semua anggota keluarga. Bilamana ini mengalami kegagalan, maka keluarga akan menjadi kurang harmonis.

Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan yang mengitari. Definisi ini lebih

⁸ Istina Rakhmawati, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*, Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2015

tepat bagi mereka yang selalu komitmen dengan prinsip dan kerja konseling karena arah dari definisi tersebut terletak pada penyadaran diri dengan kemampuan penyesuaian diri mengembangkannya dengan mengenal akan adanya kekuatan diri sendiri, orang lain dan masyarakat serta lingkungan bahkan terutama sekali adalah pengenalan diri tentang keberadaan Allah. Menurut definisi yang kedua ini, orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dapat menguasai segala faktor dalam hidupnya sehingga ia dapat menghindarkan tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang membawa kepada frustrasi⁹.

Masa anak-anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan, yakni kira-kira usia dua tahun sampai saat anak-anak matang secara seksual, yakni kira-kira usia tiga belas tahun untuk wanita dan empat belas tahun untuk pria. Selama periode ini terjadi sejumlah perubahan yang signifikan, baik secara fisik maupun psikologis. Sejumlah ahli membagi masa kanak-kanak menjadi dua, yaitu masa anak-anak awal dan masa anak-anak akhir. Masa anak-anak awal berlangsung dari umur dua tahun sampai enam tahun, dan masa anak-anak akhir dari usia enam tahun sampai saat anak matang secara seksual¹⁰.

Usia anak enam tahun sampai dua belas tahun merupakan periode tantangan untuk menghadapi perubahan tingkah laku karena kematangan, kesempatan, serta tuntutan lingkungan. Banyak diantaranya yang mengakibatkan orang tua memperluas interaksinya di luar keluarga, teman, dan lainnya¹¹.

Anak adalah titipan yang dengan sengaja diberikan oleh Tuhan kepada kita semua. Anak dilahirkan dalam kondisi bersih dan suci, orang tua bertugas untuk membentuk akhlak dan sikapnya. Orang tua adalah elemen yang penting dalam karakter anak. Anak bersama dengan orang tua hampir sehari penuh dan bersama lingkungan tidak sehari. Jadi hal ini menunjukkan

⁹ Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental II*, (Bandar Lampung : Harakindo, 2016), h. 10-11

¹⁰ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 127

¹¹ Kudsdwirarti, *Psikologi Keluarga*, (Bandung : Pt. Alumni, 2011), h. 34

bahwa orang tua lah yang mempunyai pengaruh besar terhadap anak dari pada lingkungan sekitar. Orang tua juga berkewajiban penting untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi anak yang baik, berilmu dan beretika. Orang tua wajib mendidik anaknya sepanjang masa. Karena orang tua harus senantiasa bisa untuk selalu memperhatikan, mengarahkan, dan membimbing anak-anaknya setiap saat¹².

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ

رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya : *Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan. (Qs. Al-Kahfi (18):46).*

Tafsir pada ayat diatas menjelaskan Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, baik dan indah sifatnya serta bermanfaat bagi manusia, tetapi dapat memperdaya dan tidak kekal; tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh yang dilakukan karena Allah dan sesuai tuntunan agama adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan yang dapat membawa kepada kebahagiaan yang kekal sampai di akhirat nanti¹³.

Orang tua harus menyayangi satu sama lain. Kasih sayang bukan hanya berupa materi yang diberikan tetapi perhatian, kebersamaan yang hangat sebagai keluarga, saling memotivasi dan mendukung untuk kebaikan bersama. Ada orang tua yang keduanya sibuk bekerja sehingga sedikit bahkan tidak ada waktu untuk keluarga maupun anak. Sebagai tanda kasih sayang mereka memberikan materi yang berlimpah kepada anaknya. Anak tidak

¹² Abdul Kadir, *Rahasia Tipe-Tipe Kepribadian Anak*, (Yogyakarta : Diva Press, 2015), h. 7-9

¹³ <https://kalam.sindonews.com/ayat/46/18/al-ka-hf-ayat-46>

hanya cukup diberikan materi yang berlimpah karena tanda kasih sayang dari kedua orang tuanya. Anak tetap memerlukan perhatian, kebersamaan, nasihat, dan sentuhan hangat dari orang tuanya.

Setiap pola pengasuhan harus memberikan rasa nyaman tetapi juga diperkuat dengan batasan norma-norma yang menghindarkan anak pada perilaku menyimpang. Batasan tersebut sejatinya bukan bermaksud membuat anak terkekang namun justru membuat anak merasa terlindungi. Misalnya dengan selalu mendampingi anak ketika menonton acara televisi dan mengarahkannya agar tidak kecanduan game online, serta mengarahkan anak agar lebih mengutamakan belajar. Bila batasan-batasan tersebut terlalu mengekang anak justru akan membuat anak merasa terancam. Belajar dari kasus yang sering terjadi, anak susah yang sudah diarahkan merupakan bukti bahwa sebagai orang tua seharusnya lebih memperhatikan anak secara serius.

Pola pengasuhan anak erat kaitannya dengan kemampuan suatu keluarga atau komunitas dalam hal memberikan perhatian, waktu, dan dukungan untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan. Orang tua yang berperan dalam melakukan pengasuhan pada kasus ini terdiri dari beberapa definisi yaitu ibu, ayah, atau seseorang yang berkewajiban membimbing atau melindungi. Orangtua merupakan seseorang yang mendampingi dan membimbing anak dalam beberapa tahap pertumbuhan, yaitu mulai dari merawat, melindungi, mendidik, mengarahkan dalam kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya untuk masa berikutnya¹⁴.

¹⁴ Istina Rakhmawati, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*, Vol. 6, No. 1, Juni 2015

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Adanya keterbatasan baik dari segi waktu maupun tenaga, dan supaya hasil penelitian lebih berfokus maka penulis tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada objek atau situasi tertentu peneliti menentukan fokus masalah ini adalah Peran Konseling Keluarga Terhadap Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh Di Pusat Pembelajaran Keluarga Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Penerapan Metode Konseling Keluarga Terhadap Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)?
2. Bagaimana Proses Layanan Konseling Keluarga Yang Diberikan Konselor Bagi Orang Tua Pada Perebutan Hak Asuh Dalam Pemenuhan Hak Anak Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA)?

E. Tujuan Penelitian

Dengan melihat perumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode konseling keluarga pada kondisi mental anak dalam perebutan hak asuh di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA).
2. Untuk mengetahui proses layanan konseling pemenuhan hak anak tercukupi pada perebutan hak asuh anak di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA).

F. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian dapat menjadikan referensi di bidang pengkajian penelitian terutama yang berkaitan dengan masalah kondisi mental anak dalam perebutan hak asuh dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk jurusan bimbingan konseling islam (BKI) yang ada di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk menjadi referensi penelitian lebih lanjut bagi orang lain dikemudian hari. Secara umum kegunaan penelitian ini dibagi ke dalam dua, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, penjelasannya sebagaimana berikut :

1. Secara teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling islam pada masyarakat khususnya penanganan kondisi mental anak dalam perebutan hak asuh melalui bimbingan yang diberikan.

2. Secara praktis

Secara praktik, manfaat penelitian ini adalah seperti berikut :

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan di bidang bimbingan dan konseling islam dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Bagi Puspaga Di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi positif dan dalam rangka meningkatkan kualitas Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung

c. Bagi klien

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait dengan Peran Konseling

Keluarga terhadap pasangan suami istri yang ingin mengajukan perebutan hak asuh, sehingga pada ranah praktisnya membuat klien lebih memahami dan menambah pengetahuan tentang pentingnya komunikasi keluarga karena jika sudah terjadi perebutan hak asuh berdampak kepada mental anaknya dan dapat memenuhi kebutuhan anak tersebut.

d. Bagi konselor atau penasihat

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan oleh konselor puspa di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Secara praktis diharapkan menjadi sebuah pedoman baik bagi konselor maupun pusat pembelajaran keluarga di dinas pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak itu sendiri, khususnya dalam memberikan konseling keluarga terhadap kondisi mental anak pada perebutan hak asuh.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literatur untuk memudahkan penulisan dan memperjelas perbedaan bahasa serta kajian dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

1. Ismiyanti, “Konseling Keluarga Untuk Mengatasi Kesehatan Mental Anak Di Komplek Bumi Serang Baru”¹⁵. Hasil dari penelitian ini bahwa menjelaskan konseling keluarga untuk mengatasi kesehatan mental anak yang kurang baik, ada anak

¹⁵ Ismiyanti. “*Konseling Keluarga Untuk Mengatasi Kesehatan Mental Anak Di Komplek Bumi Serang*”, (skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, Banten 2016)

yang sudah terpenuhi biologis nya dan ada beberapa anak yang mengalami permasalahan di dalam keluarga.

dari penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa penelitin yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah mengenai pembahasan tentang konseling keluarga terhadap kondisi mental anak, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan yaitu berfokus pada peran nya konseling keluarga pada kondisi mental anak dalam perebutan hak asuh di PUSPAGA Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung.

2. Aris Khorudin, “ Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional dan Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Menengah Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo “¹⁶. Bahwa kasus perceraian rata-rata dikarenakan kebutuhan ekonomi yang mendorong proses terjadinya perceraian, ada beberapa kasus yang terjadinya perceraian disebabkan krena kekerasan dalam rumah tangga, dan perceraian ini sendiri berdampak negatif pada anak yaitu anak memiliki rasa takut yang luar biasa terhadap lingkungan nya, anak berlarut dalam kesedihan, anak memiliki perasaan malu yang berlebihan.

dari penelitian di atas, penulis menegaskan bahwa penelitin yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah dampak dari perceraian orangtua pada perkembangan anak, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kondisi mental anak saat perebutan hak asuh karena disetiap anak pasti banyak yang

¹⁶ Aris Khoirudin, *Dampak Perceraian Orang Tua Tehdap Perkembangan emosional Dan Perilaku Sosial Anak Usia Sekolah Menengah Di Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo “*, (skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Insitut Aagama Islam Negeri Ponorogo, 2019)

tidak terima jika disuruh memilih antara ibu dan ayah nya, jika mereka disuruh memilih berdampak pada psikis anak tersebut.

3. Jurnal Armansyah Matondang, “ Faktor-faktor yang Mengakibatkan Perceraian Dalam Perkawinan “¹⁷. Bahwa perceraian itu sendiri memiliki banyak faktor, karena faktor usia muda sangat menentukan dalam hidup berumah tangga, ketika menemukan problema dalam rumah tangga, mereka tidak mampu mengatasinya, sehingga solusi tercept dan dianggap dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi adalah mengakhiri perkawinan, bisa karena faktor ekonomi, dan perceraian perkawinan diusia muda bisa berdampak kepada anak.

Dari penelitian diatas, penulis menegaskan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian sebelumnya mengenai pembahasan tentang faktor pada perceraian dalam perkawinan, sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian yang penulis lakukan berfokus pada kondisi mental anak pada perebutan hak asuh, dari kondisi mental anak tersebut pasti memiliki faktor, dan faktor yang paling utama akibat perceraian perkawinan.

4. Dari tiga relevan penelitian diatas, kelebihan pada penelitian yang berjudul “Peran Konseling Keluarga Terhadap Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung“. Peran konseling di puspaga sangat diperlukan karna banyak kasus-kasus yang dilaporkan. Salah satu kasus nya sendiri yaitu tentang perebutan hak asuh, dalam perebutan hak asuh tersebut anak menjadi salah satu korban dari perceraian. Pada kasus ini ada anak yang menerima ketika kedua orang tuanya bercerai

¹⁷ Armansyah Matondang, *Faktor-faktor Yang Mengakibatkan Perceraian Dalam Perkawinan*, (Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik, Vol. 2, No. 2, 2014)

tetapi ada juga yang tidak menerima dengan adanya perceraian kedua orang tua, sehingga mental anak menjadi terganggu, anak sulit untuk berkomunikasi dengan siapapun, bahkan ada anak yang sudah tidak ingin bertemu dengan kedua orang tuanya.

H. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah yang mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat di nikmati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

1. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian ini

adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat menekankan makna dan hasil *generalisasi*¹⁸.

b. Sifat Penelitian

Sifat dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagaimana telah dikemukakan oleh Stauss menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya. Sedangkan deskriptis menurut Nazar merupakan suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sel kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan actual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat secara hubungan antar fenomena yang diselidiki¹⁹.

2. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yaitu konselor berjumlah 1 orang dan 8 orang anak yang mengalami perebutan hak asuh teknik sampel adalah sebagian dari populasi itu, populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu.

¹⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&A)*, (Bandung : Alfabeta Cet. Ke 25, 2007), h. 15

¹⁹ V. Wiratna Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustakabarupress, 2014), h. 19

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi²⁰. Dalam penelitian ini tidak semua populasi dijadikan sebagai sumber data, pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Kriteria pada anak sebagai berikut :

- 1) Anak yang mengikuti bimbingan konseling keluarga
- 2) Pada kondisi mental anak yang mengalami perebutan hak asuh. Usia pada anak tersebut 8 tahun, 10 Tahun dan 7 Tahun

- 3) Orang tua dari anak tersebut

Kriteria Konselor :

- 1) Pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang menangani dibidang konselor 1 orang
- 2) Bersedia untuk dijadikan sebagai sampel penelitian secara terbuka dan sukarela memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Sampel atau responden yang digunakan 1 petugas konselor dan 3 klien, pada berusia 8 Tahun, 10 Tahun, 7 Tahun. Jadi sampel yang penulis lakukan berjumlah 4 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam hal ini berupa :

a. Metode Observasi

Observasi non partisipan adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses

²⁰ *Ibid*, h. 80

biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan anak²¹.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses wawancara tidak terstruktur tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dilakukan dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi²².

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya²³. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data diantaranya dokumen mengenai sejarah berdirinya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung, struktur organisasi, visi misi, data anak dan data konselor serta menyangkut dengan data yang dibutuhkan penulis.

d. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan kualitatif atau cara berfikir deduktif dan induktif. Metode deduktif yaitu mempelajari suatu gejala umum yang kebenarannya telah diketahui dan

²¹ *Ibid*, h. 145

²² Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 83

²³ Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 274

berfikir kepada suatu kesimpulan atau pengetahuan baru yang bersifat khusus²⁴.

I. Sistematika Pembahasan

BAB Pertama, berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat masalah, kajian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB Kedua, pada bab ini menurut uraian landasan teori dan buku-buku yang berisi teori-teori besar dan teori-teori yang dirujuk dari landasan, keberadaan teori baik dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai penejelasan dan berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti.

BAB Ketiga menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang dipakai oleh peneliti gambaran umum, penyajian fakta dan data penelitian.

BAB Keempat adalah analisis penelitian hasil yang meliputi, analisis data penelitian, temuan penelitian.

BAB Kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran

²⁴ Sumadi Surayabrata, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985), h. 141

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data observasi, interview, dan dokumentasi dalam penelitian ini mengenai Peran Konseling Keluarga Dalam Kondisi Mental Anak Dalam Perebutan Hak Asuh Di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bandar Lampung, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode Konseling Keluarga

Tujuan utama dalam teori ini adalah menolong konseli untuk lebih berpikir rasional, memotivasi mereka agar lebih toleran terhadap dirinya dan pasangannya, yang paling utama pada mental anak karena jika terjadi perselisihan dalam rumah tangga anak menjadi korban dari perceraian. terdapat dua metode yang digunakan dalam teori ini yaitu metode kognitif dan metode emosi.

Dalam pelaksanaan konseling keluarga juga menggunakan metode nasihat atau saran yang menekankan agar klien untuk memikirkan masa depan anak apabila terjadi perceraian dan memutuskan untuk mengajukan perebutan hak asuh. Agar kondisi mental anak tidak terganggu jika kedua orang tua bercerai.

2. Proses Konseling Keluarga

Pelaksanaan proses konseling keluarga yang dilakukan di Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) dilakukan secara tatap muka secara langsung antara klien dan konselor atau pendamping. Dalam pelaksanaan konseling keluarga klien diberikan materi-materi tentang penanganan dan pencegahan agar mereka mampu memahami dan mengetahui dampak yang akan terjadi jika melakukan perceraian dan larangan yang diperintahkan oleh Allah SWT.

Dalam pemberian materi konselor atau pendamping mengutamakan materi yang berkenaan tentang dampak dari perebutan hak asuh tersebut yang terdapat pada Al Qur'an Surah Ar Rum Ayat 21 yaitu tentang membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Tujuan dari konseling keluarga yaitu menggunakan metode pencerahan yaitu untuk membantu klien untuk tidak mengikut emosional untuk bercerai dan merebutkan hak asuh, untuk saling memahami dalam berumah tangga, saling terbuka agar dapat menyelesaikan permasalahan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang akan penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk pihak Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak sudah sangat membantu memberikan kesempatan bagi konselor atau pendamping di dinas tersebut. Namun saran penulis untuk dinas tersebut untuk menambah sarana dan prasarana dalam menunjang konseling berjalan dengan lancar dan lebih efektif lagi.
2. Bagi klien pada perebutan hak asuh tersebut diharapkan dapat menerima dengan hati yang ikhlas atas nasihat atau saran yang diberikan oleh konselor atau pendamping kepada klien. Dan diharapkan materi yang disampaikan oleh konselor atau pendamping dengan ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir, *Rahasia Tipe-tipe Kepribadian Anak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015)
- Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: (Rineka Cipta, 2009)
- Bahri Ghazali, *Kesehatan Mental II*, (Bandar Lampung: Harakindo, 2016)
- David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995)
- Eti Nurhayati, *Bimbingan, Konseling & Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Hawari, Dadang. *Al Qur'an : Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Jasa)
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2014)
- Kudsdwirati, *Psikologi Keluarga*, (Bandung: Pt Alumni, 2011)
- Latipun, *Psikologi Konseling Edisi Ketiga*, (Malang: UMM Press, 2000)
- Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Kencana Prenada Media, 2013)
- Nurhayati, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010)
- _____, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jogja: Amzah, 2010)
- Samsuniyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012)
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2017)

Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

_____, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke 25, 2007)

Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

Sumadi Surayabrata, *Metodologi Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1985)

Syamsul Yusuf Ln, Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012)

V. Wiratna Sujaweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014)

W.A. Gerungan, *Psychologi Sosial*, (Bandung: Pt Eresco, 1983)

Yusak Burhanuddin, *Kesehatan Mental*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 1999)

JURNAL

Istina Rakhmawati, *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*, (Jurnal Bimbingan Konseling Islam, Vol. 6, No. 1, Juni 2015)

Syaron Brigitte Lantaeda, *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*, (Jurnal Administratis Publik, Vol. 04, No. 048)

Fakhrurrazi, Noufa Istianah, *Hak Asuh Anak*, Suatu Analisa Terhadap Putusan Mahkamah Syari'ah Langsa Tentang Pengalihan Hak Asuh Anak, (Al-Qadha: Jurnal Hukum Islam dan Perundang-undangan, Vo. 4, No. 1, 2017)

SUMBER INTERNET

<https://kalam.sindonews.com/ayat/46/18/al-kahf-ayat-46>. Diakses pada 15 April 2021

file.upi.edu.FIP.masalah-konseling-keluarga.pdf. Diakses pada 18 April 2021

<https://www.google.com/amp/s/m.klikdokter.com/amp/3409204/kenali-dampak-psikologis-dari-rebutan-hak-asuh-anak>. Diakses pada 15 April 2021

<https://www.ppabitang.go.id/mdex.php?option=com.content&view=article&id=98:sengketa-pemeliharaan-anak-di-bawah-umur-sebagai-akibat-perceraian-dan-penyelsaiannya-pada-pengadilan-agam>. Diakses pada 17 April 2021

SUMBER DATA

Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 517/III.08/HK/2020

Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 42 Tahun 2016

SUMBER DARI WAWANCARA

Sri Yuwiati Sukmaputra, S.Si, MT, Pendamping atau Konselor di PUSPAGA Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak